



## ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM PENDETEKSIAN *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE*

Meri Kristianti<sup>1\*</sup>, Carmel Meiden<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;  
e-mail: [34170037@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:34170037@student.kwikkiangie.ac.id)

<sup>2</sup>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara;  
e-mail: [carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

\*Korespondensi: e-mail: [34170037@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:34170037@student.kwikkiangie.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris apakah elemen *fraud diamond* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan *Beneish M-Score* sebagai proksi untuk variabel dependen. Terdapat 120 total sampel yang didapatkan dengan *purposive sampling method* dengan teknik analisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, dan uji regresi logistik. Hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *nature of industry* dan *rationalization* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* namun untuk variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *capability* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement*.

**Kata kunci:** *Fraudulent Financial Statement, Fraud Diamond, Beneish M-Score*

**Abstract:** This study was conducted to empirically test whether the fraud diamond element has an influence on the possibility of fraudulent financial statements in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 with the Beneish M-Score as a proxy for the dependent variable. There are 120 total samples obtained by purposive sampling method with analytical techniques using descriptive statistical tests, coefficient similarity tests, and logistic regression tests. The results of this study indicate that the nature of industry and rationalization variables have a positive and significant effect on the possibility of fraudulent financial statements, but for the variables of financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring and capability, it is not proven to have a significant effect on the possibility of fraudulent financial statements.

**Keywords:** *Fraudulent Financial Statement, Fraud Diamond, Beneish M-Score*

### 1. Pendahuluan

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dibuatnya laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan dokumen yang sangat penting khususnya pada perusahaan *go-public*. Laporan keuangan menjadi salah satu pedoman utama *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang bersih, dapat dipercaya dan diandalkan itu sangat penting.

Menurut (Indonesian Institute of Certified Public Accountants, 2014) pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan mencakup kesalahan penyajian yang disengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan. Pada perusahaan terutama *go-public*, cenderung ingin menampilkan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kerja yang positif agar terlihat sehat dan menarik di mata para pemangku kepentingan maupun calon investor. Oleh karena itu, kecurangan pada laporan keuangan yang umumnya dilakukan adalah melebihihajikan laba. *Financial shenanigans* merupakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menghormati dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan yang diambil oleh manajemen yang menyesatkan investor tentang kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan (Schilit et al. 2018, p.24).

Menurut (Yesiariani & Rahayu, 2017) *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan yang memiliki dampak yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi diluar negeri misalnya saja seperti kasus Steinhoff International Holdings N.V dari Afrika Selatan yang terindikasi telah memanipulasi (menggelembungkan) laba dan aset sebesar hampir \$7.4 miliar pada tahun 2019. Adapula kasus *fraudulent financial statement* dalam negeri seperti kasus PT. Hanson International Tbk yang direktur utama, direktur independen dan seorang rekan dari KAP (EY) melakukan kecurangan atas kesalahan penyajian pada laporan keuangan tahun 2016. Selain itu kasus *fraudulent financial statement* juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk yang seharusnya rugi namun perusahaan justru mencatat laba sebesar Rp. 11,33 M pada laporan keuangan tahun 2018.

Pendeteksian mengenai faktor atau elemen yang memengaruhi *fraudulent financial statement* pada penelitian ini menggunakan analisis teori *fraud diamond* yang merupakan pengembangan teori *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). (Wolfe & Hermanson, 2004) meyakini bahwa konsep *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk pencegahan dan deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan elemen kemampuan (*capability*). Pada penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* sebagai proksi *fraudulent financial statement*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan terdaftar sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* serta apakah *capability* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan. Bagi investor, diharapkan dapat membantu investor ataupun calon investor dalam pengambilan keputusan khususnya pada perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian ini. Serta bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dengan topik sejenis.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling 1976) hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Hubungan kontrak tersebut dapat memiliki perbedaan kepentingan. Menurut (Tessa & Harto, 2016) adanya benturan kepentingan antar agent dan principal sering disebut pula dengan *conflict of interest*. Pemegang saham (*principal*) berkeinginan mendapatkan keuntungan yang besar atau *return* tinggi dari investasi namun manajemen juga memiliki keinginan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya demi meningkatkan kesejahteraan hidup. Keinginan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

### Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent financial Statement*)

(Arens et al. 2015, p.396) menjelaskan *fraudulent financial statement* sebagai salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan tujuan menipu para pemakai laporan itu. Menurut Australian Auditing Standards (AAS) dalam (Norbarani & Rahardjo, 2012) *fraudulent financial statement* merupakan suatu kelalaian ataupun penyalahsajian yang disengaja dengan jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.



### **Fraud Triangle Theory**

*Fraud triangle theory* merupakan teori yang kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (dalam Skousen et al., 2009) yang menyatakan sampai batas tertentu terdapat tiga kondisi yang selalu hadir pada saat kecurangan laporan keuangan terjadi. SAS 99. AU 316 (dalam Arens et al. 2015, p.398) menguraikan bahwa terdapat tiga kondisi kecurangan dari *fraudulent financial statement* dan *asset misappropriation* antara lain sebagai berikut:

a. Tekanan/Insentif (*Pressure/Incentive*)

Adalah situasi adanya tekanan/insentif yang mendorong manajer atau pegawai lain untuk melakukan kecurangan. Kondisi *pressure* yang menyebabkan kecurangan terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *personal financial need*.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Adalah adanya situasi yang membuka peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan. Kondisi *opportunity* yang menyebabkan kecurangan terdiri dari *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *organizational structure*.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Adalah sikap ataupun serangkaian nilai etis yang membenarkan maupun memperbolehkan melakukan kecurangan, atau mereka berada dalam lingkungan yang memengaruhi untuk merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

### **Fraud Diamond Theory**

*Fraud diamond theory* merupakan teori yang dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) yang meyakini bahwa konsep *fraud triangle* dapat dikembangkan untuk pencegahan dan deteksi perilaku kecurangan dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*). Menurut (Zaki, 2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor model *fraud diamond* adalah alat yang baik untuk menilai kemungkinan kecurangan laporan keuangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut.

### **Beneish M-Score Ratio**

*Beneish M-Score Ratio* merupakan kumpulan dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. (Beneish, 1999) melakukan penelitian untuk mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan dan mengetahui hal apa yang mendorong adanya kecurangan dan membagi perusahaan kedalam kategori yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan yang tidak. Namun, pendeteksian dengan *Beneish M-Score* memiliki keterbatasan yaitu hanya dapat mendeteksi kecurangan berupa lebih saji (*overstatement*) pada perusahaan *go-public*.

### **Beneish Ratio Index**

Menurut (Christy & Stephanus, 2018) *Beneish Ratio Index* adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. *Beneish Ratio Index* diukur dengan menggunakan lima rasio yaitu: *Days Sales in Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index* dan rasio *Total Accrual to Total Asset Index*.

### **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement***

SAS No. 99 (dalam Skousen et al., 2009) menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. *Financial stability* diproksikan dengan rasio presentase perubahan total aset (Skousen et al., 2009). Semakin besar nilai rasio perubahan total aset maka kemungkinan *fraudulent financial statement* juga akan semakin

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Pustaka milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Ketika manajemen mendapatkan tekanan yang besar karena kesulitan untuk memenuhi tuntutan pihak eksternal untuk memenuhi harapan maupun persyaratan (hutang), maka sangat memungkinkan hal tersebut menjadi penyebab terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Semakin besar nilai *leverage ratio* perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) dengan menggunakan *leverage ratio* yang membagi total hutang dengan total aset sebagai proksi pada variabel *external pressure* menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>2</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 3. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Menurut (Beasley et al., 1999) ketika eksekutif perusahaan memiliki kepentingan keuangan, maka situasi keuangan pribadi mereka akan mengancam kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Yesiarani & Rahayu, 2017) adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio kepemilikan saham orang dalam perusahaan, maka kemungkinan *fraudulent financial statement* semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Skousen et al., 2009) dengan menggunakan rasio kepemilikan saham oleh orang yang dibagi dengan total saham yang beredar sebagai proksi variabel *personal financial need* menunjukkan bahwa *personal financial need* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>3</sub>: *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 4. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dilatarbelakangi oleh adanya *conflict of interest* yang dijelaskan pada teori keagenan dimana agar dapat mencapai target keuangan yang diberikan *principal*, maka manajemen akan melakukan apapun termasuk manipulasi data pada laporan keuangan sehingga manajemen dapat menerima *reward/insentif* dan menghindari tekanan dari pihak *principal*. *Return On Asset* merupakan cara untuk mengukur kinerja manajemen dalam menunjukan seberapa efisien aset telah digunakan (Skousen et al., 2009). Semakin besar ROA yang ditargetkan, maka semakin besar kemungkinan *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian (Sunardi & Amin, 2018) menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>4</sub>: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Summers & Sweeney (dalam Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory* karena manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan. Semakin besar akun piutang, maka semakin besar kemungkinan *fraudulent financial statement*. Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) dengan menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha sebagai proksi pada variabel *nature of industry* menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>5</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Semakin kecil rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris artinya semakin tidak efektifnya pengawasan dalam perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penelitian (Damayanti & Suryani, 2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen meningkatkan efektivitas dalam mengawasi manajemen untuk mencegah *fraudulent financial statement*. (Sihombing & Rahardjo, 2014) berpendapat bahwa semakin banyak komisaris independen, diharapkan semakin meningkat kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>6</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 7. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Menurut (Agusputri & Sofie, 2019) penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif akan tercermin pada nilai akrual perusahaan. Prinsip akrual dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manipulasi yang dipengaruhi rasionalisasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut (Beneish, 1999) semakin tinggi rasio TATA berarti semakin besar kemungkinan manipulasi laba dengan peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014) menggunakan rasio *Total Akrual to Total Assets* sebagai proksi variabel *rationalization* menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>7</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

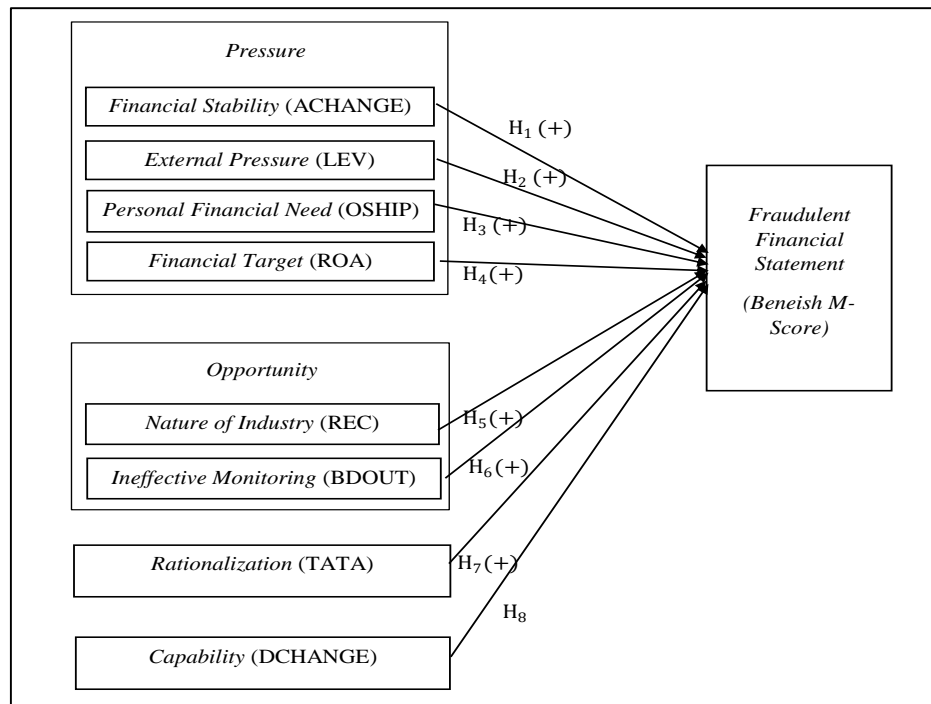
## 8. Pengaruh *Capability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

(Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang diberikan oleh perusahaan ataupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu *conflict of interest*. Semakin sering pergantian direksi, maka semakin tinggi kemungkinan kecurangan. Perubahan direksi pada penelitian ini adalah perubahan anggota direksi yang diberhentikan atau tidak wajar yang tidak termasuk perubahan karena habisnya masa jabatan atau meninggal. Berdasarkan penelitian (Suryani, 2019) menyatakan bahwa *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>8</sub>: *Capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian 2021

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 2. Metode Penelitian Populasi & Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini diambil dari perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil untuk diteliti menggunakan *purposive sampling method*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie 2017, p.67). Berikut ini adalah pertimbangan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan terdaftar sektor manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan *delisting* periode penelitian 2017-2019
3. Mata uang laporan keuangan tidak dalam rupiah
4. Perusahaan dengan laba negatif selama periode 2017-2019.
5. Data laporan keuangan terkait variabel di penelitian tidak lengkap.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diprosikan dengan *Beneish M-Score*. Berikut rumus untuk memperoleh nilai dari *Beneish M-Score* yaitu:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \cdot DSRI + 0.528 \cdot GMI + 0.404 \cdot AQI + 0.892 \cdot SGI + 0.115 \cdot DEPI - 0.172 \cdot SGAI - 0.327 \cdot LVGI + 4.697 \cdot TATA$$

*Dummy*:

- 0 = nilai *Beneish M-Score* < -2.22, perusahaan tidak terindikasi telah melakukan *fraudulent financial statement* atau tergolong non-manipulator.
- 1 = nilai *Beneish M-Score* > -2.22, perusahaan terindikasi telah melakukan *fraudulent financial statement* atau tergolong manipulator.

Rincian dari kumpulan rasio keuangan *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:



### 1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)

Merupakan rasio perbandingan antara piutang usaha terhadap penjualan. Menurut (Beneish, 1999) peningkatan besar dalam hari piutang yang tidak wajar atau tidak proporsional terhadap penjualan dapat juga mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Kenaikan pada DSRI dapat memiliki keterkaitan kemungkinan pencatatan penjualan ataupun pendapatan yang terlalu besar.

$$DSRI: \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

### 2. Gross Margin Index (GMI)

Merupakan rasio yang dapat menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Jika nilai rasio  $GMI > 1$  maka menunjukkan bahwa laba kotor telah memburuk. Laba kotor yang memburuk berdampak negatif pada prospek perusahaan (Beneish, 1999). Sehingga, bila perusahaan memiliki prospek yang buruk maka kemungkinan adanya manipulasi pendapatan pun semakin besar.

$$GMI: \frac{(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - COGS_t) / Sales_t}$$

### 3. Asset Quality Index (AQI)

Merupakan rasio perbandingan antara aset lancar ditambah aset tetap terhadap *total assets*. (Beneish, 1999) menyatakan bahwa jika nilai rasio  $AQI > 1$ , maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanggulangan biaya dengan cara menaikkan nilai aset dan merendahkan kewajiban.

$$AQI: \frac{1 - (Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t) / Total\ Assets_t}{1 - (Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

### 4. Sales Growth Index (SGI)

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan pada tahun (t) dengan penjualan tahun sebelumnya yang berguna untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai rasio SGI, maka diyakini semakin tinggi kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan.

$$SGI: \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

### 5. Depreciation Index (DEPI)

Merupakan rasio perbandingan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi. (Beneish, 1999) menyatakan jika nilai rasio  $DEPI > 1$ , maka hal ini menunjukkan adanya perlambatan tingkat penyusutan, yang meningkatkan kemungkinan perusahaan mengubah perkiraan masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang meningkatkan laba.

$$DEPI: \frac{Depreciation_{t-1} / (Depreciation_{t-1} + PPE_{t-1})}{Depreciation_t / (Depreciation_t + PPE_t)}$$

### 6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Merupakan rasio perbandingan antara total beban penjualan, umum & administrasi terhadap penjualan. Menurut (Beneish, 1999) peningkatan penjualan yang tidak proporsional dengan beban penjualan, umum dan administrasi adalah sinyal yang negatif tentang prospek masa depan perusahaan. Semakin rendah nilai rasio SGAI, maka diyakini semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan.

$$SGAI: \frac{SGA\ Expense_t / Sales_t}{SGA\ Expense_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta milik IBIKKG dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### 7. Leverage Index (LVGI)

Merupakan rasio perbandingan antara jumlah utang terhadap total aset. Menurut (Beneish, 1999) nilai rasio LVGI > 1 menunjukkan peningkatan *leverage* yang mana semakin tinggi rasio LVGI mengindikasikan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi laba untuk memenuhi kewajibannya.

$$LVGI: \frac{(Long\ term\ Debt_t + Current\ Liabilities_t) / Total\ Assets_t}{(Long\ term\ Debt_{t-1} + Current\ Liabilities_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}}$$

### 8. Total Accruals to Total Assets (TATA)

Merupakan rasio perbandingan nilai total akrual perusahaan dengan total aset. Menurut (Beneish, 1999) semakin tinggi (positif) nilai rasio TATA mengindikasikan semakin besar kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laba melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

$$TATA: \frac{Income\ from\ operating_t - Cash\ flow\ from\ operating_t}{Total\ Assets_t}$$

### Variabel Independen

#### a. Tekanan / Pressure:

##### 1. Financial Stability

Menurut (Lestari & Nuratama, 2020) *financial stability* adalah suatu keadaan yang memperlihatkan situasi keuangan pada suatu perusahaan pada situasi yang normal dan baik-baik saja. Aset perusahaan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan karena aset dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan aset (ACHANGE) sebagai proksi variabel *financial stability* dengan rumus:

$$ACHANGE: \frac{(Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1})}{Total\ Assets_{t-1}} \times 100\%$$

##### 2. External Pressure

*External pressure* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi hutang maupun harapan pihak ketiga. (Skousen et al., 2009) menjelaskan untuk mengatasi tekanan, dibutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif. Penelitian ini menggunakan rasio leverage (LEV) sebagai proksi external pressure dengan rumus:

$$LEV: \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

##### 3. Personal Financial Need

Menurut (Skousen et al., 2009) *personal financial need* adalah suatu kondisi ketika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keadaan keuangan pribadi orang dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *ownership in the firm held by insider* (OSHIP) yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan dengan rumus:

$$OSHIP: \frac{Ownership\ in\ the\ firm\ held\ by\ insider}{Common\ shares\ outstanding}$$

##### 4. Financial Target

*Financial target* adalah suatu target keuangan yang harus dicapai oleh manajemen. *Financial target* yang berlebihan pada manajemen dapat menjadi dorongan untuk melakukan manipulasi laba. *Return on Total Assets* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efisiensi dari aset yang telah digunakan dengan rumus:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





$$ROA: \frac{\text{Income after tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Kesempatan / Opportunity

1. Nature of Industry

*Nature of industry* (sifat industri) atau operasi entitas dapat memberikan peluang untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Menurut Summers & Sweeney (dalam Skousen et al., 2009) pihak manajemen menggunakan akun piutang untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio perbandingan piutang usaha terhadap penjualan (REC) sebagai pengukuran dari variabel sifat industri dengan rumus:

$$REC: \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2. Ineffective Monitoring

*Ineffective monitoring* atau pemantauan yang tidak efektif adalah kondisi sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan yang tidak berjalan dengan baik. Keberadaan komisaris independen diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak komisaris independen, diharapkan akan semakin meningkat kinerja perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Penelitian ini menggunakan rasio perbandingan komisaris independen dengan rumus:

$$BDOU: \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

c. Rationalization/Rasionalisasi

(Suryandari & Endiana, 2019, p.32) menjelaskan bahwa *rationalization* adalah tindakan mencari alasan pembenaran oleh orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Rationalization dapat diukur dengan rasio total akrual yang mana rasio ini dapat mencerminkan sejauh mana manajemen membuat keputusan *discretionary* akuntansi sesuai yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan rasio *Total akrual to Total Assets* dengan rumus:

$$TATA: \frac{\text{Income from operating}_t - \text{Cash flow from operating}_t}{\text{Total Assets}_t}$$

d. Capability/Kapabilitas

(Wolfe & Hermanson, 2004) mengemukakan bahwa posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan dengan mengandalkan posisi tersebut yang mampu memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya untuk memanfaatkan keadaan dalam melakukan kecurangan. Penelitian ini menggunakan proksi pergantian anggota dewan direksi yang tidak termasuk perubahan karena habisnya masa jabatan ataupun meninggal dunia dengan variabel *dummy* dimana diberikan kode 1 untuk perusahaan yang terdapat pergantian dewan direksi selama masa penelitian dan kode 0 untuk sebaliknya.

**Metode Analisis**

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Fraud}}{1 - \text{Fraud}} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{OSHIP} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{REC} + \beta_6 \text{BDOU} + \beta_7 \text{TATA} + \beta_8 \text{DCHANGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Fraud : Variabel *dummy*; 1 = terindikasi *fraud*; 0 = tidak terindikasi *fraud*
- ACHANGE : Rasio presentase perubahan total aset
- LEV : Rasio jumlah hutang terhadap aset

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Informasi dan Komunikasi



- OSHIP : Rasio tingkat kepemilikan saham orang dalam perusahaan
- ROA : Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset
- REC : Rasio piutang terhadap total penjualan
- BDOUT : Rasio total komisaris independen terhadap total dewan komisaris
- TATA : Rasio total akrual terhadap total aset
- DCHANGE : Variabel *dummy* pergantian direksi; 1 = ada pergantian; 0 = tidak
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1-\beta_8$  : Koefisien variabel independen
- $\varepsilon$  : Variabel pengganggu

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik yang terdiri dari uji kesesuaian keseluruhan model, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, uji matrik klasifikasi dan uji koefisien regresi secara parsial.

**3. Hasil dan Pembahasan**  
**Analisis Deskriptif**

Menurut (Ghozali 2018, p.19) statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness kemencengan distribusi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	120	-.17083	.62034	.1357953	.15945107
LEV	120	.09248	.73250	.3769731	.15803516
OSHIP	120	.00000	.89444	.1447527	.22916291
ROA	120	.00053	.26150	.0736110	.05550494
REC	120	-.09614	.21931	.0062443	.03833106
BDOUT	120	.20000	.60000	.4084806	.09001462
TATA	120	-.13128	.32609	.0360176	.07363789
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis deskriptif terhadap variabel *financial stability* dengan 120 sampel perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0.17083, nilai maksimum sebesar 0.62034 dengan nilai *mean* sebesar 0.1357953 yang berarti tingkat perubahan aset perusahaan sebesar 13.57% dan nilai standar deviasi sebesar 0.15945107. Pada variabel *external pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.09248, nilai maksimum sebesar 0.73250 dengan nilai *mean* sebesar 0.3769731 yang berarti tingkat hutang perusahaan sebesar 37.69% dan nilai standar deviasi sebesar 0.15803516. Pada variabel *personal financial need* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00000, nilai maksimum sebesar 0.89444 dengan nilai *mean* sebesar 0.1447527 yang berarti tingkat kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan sebesar 14.47% dan nilai standar deviasi sebesar 0.22916291. Pada variabel *financial target* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00053, nilai maksimum sebesar 0.26150 dengan nilai *mean* sebesar 0.0736110 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 7.36% dan nilai standar deviasi sebesar 0.05550494. Pada variabel *nature of industry* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.09614, nilai maksimum sebesar 0.21931 dengan nilai *mean* sebesar 0.0062443 yang berarti tingkat piutang terhadap penjualan sebesar 0.62% dan nilai standar deviasi sebesar 0.03833106. Pada variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.20000, nilai maksimum sebesar 0.60000 dengan nilai *mean* sebesar 0.4084806 yang berarti proporsi komisaris independen sebesar 40.84% dan nilai standar deviasi sebesar 0.09001462. pada variabel *rationalization* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.13128, nilai maksimum sebesar 0.32609 dengan nilai *mean* sebesar 0.0360176 yang berarti rasio total akrual perusahaan sebesar 3.60% dan nilai standar deviasi sebesar 0.07363789.

Hak Cipta dimiliki IBK (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dimiliki IBK (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 2**  
**Frekuensi DCHANGE**

DCHANGE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	85	70.8	70.8	70.8
	1	35	29.2	29.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa total sampel perusahaan berjumlah 120. Perusahaan yang tidak terdapat pergantian direksi dengan kode (0) berjumlah 85 perusahaan atau dalam bentuk persen sebesar 70.8% dari total seluruh sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang terdapat pergantian direksi dengan kode (1) berjumlah 35 perusahaan atau sebesar 29.2%.

**Tabel 3**  
**Frekuensi Fraud**

MSCORE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	39.2	39.2	39.2
	1	73	60.8	60.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa total sampel perusahaan berjumlah 120. Perusahaan yang tidak terindikasi terdapat kecurangan (*non-fraud*) dengan kode (0) berjumlah 47 perusahaan atau dalam bentuk persen sebesar 39.2% dari total seluruh sampel penelitian. Sedangkan perusahaan yang terindikasi *fraud* dengan kode (1) berjumlah 73 perusahaan atau sebesar 60.9%.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Regresi Logistik

#### a. Hasil Pengujian Keseluruhan Model

Pengujian statistik keseluruhan model atau *Overall Model Fit* adalah uji yang berguna untuk menilai kesesuaian antara keseluruhan model yang dihipotesiskan dengan data penelitian. Menurut (Ghozali 2018, p.332) *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang telah diinput. Pengujian ini membandingkan antara nilai pada awal  $-2 \text{ Log Likelihood}$  dengan nilai pada akhirnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Overall Model Fit**

Iteration History	
Iteration	-2 Log Likelihood
Block 0	160.677
Block 1	77.669

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perbandingan antara nilai awal dan akhir  $-2 \text{ Log Likelihood}$ . Hasil pengujian menunjukkan terjadinya penurunan dimana nilai akhir  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 77.669 lebih rendah dibandingkan dengan nilai awal dari  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 160.677. Maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya model yang dihipotesiskan sudah fit dengan data atau secara keseluruhan model regresi sudah layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### b. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

Menurut (Ghozali 2018, p.333) uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah uji yang berguna untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (terdapat perbedaan atau tidak diantara model dan data sehingga model dapat dikatakan fit).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.837	8	.211

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* yaitu nilai *Chi-square* 10.837 dengan nilai signifikan 0.211 yang mana lebih besar dari nilai 0.05 ( $0.211 > 0.05$ ), maka tidak tolak  $H_0$  yang artinya model cocok dengan data sehingga model regresi mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan diantara model dan nilai observasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen (elemen-elemen *fraud diamond*) dengan variabel dependen.

c. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Menurut (Ghozali 2018, p.333) Pengujian *Nagelkerke's R square* adalah uji yang berguna untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Nagelkerke's R square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.669 <sup>a</sup>	.499	.677
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian *Nagelkerke's R square* sebesar 0.677. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (elemen-elemen *fraud diamond*) terhadap variabel dependen (*fraudulent financial statement*) adalah sebesar 67.7%, sedangkan sisa 32.3% adalah besar pengaruh variabel lainnya selain dari yang digunakan dalam model penelitian ini.

d. Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi

Menurut (Ghozali 2018, p.334) uji matriks klasifikasi adalah uji yang berguna untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pengujian ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* yang dinyatakan dalam persen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Matrik Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed	MSCORE	Predicted		Percentage Correct
			MSCORE		
			0	1	
Step 1	MSCORE	0	37	10	78.7
		1	7	66	90.4
Overall Percentage					85.8
a. The cut value is .500					

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan tingkat prediksi model adalah sebesar 85.8%, dimana 90.4% *fraud* dan 78.7% *non fraud* telah mampu diprediksi oleh model. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* adalah sebesar 90.4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 66 perusahaan (90.4%) diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* dari total 73 perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement*. Kekuatan prediksi model





perusahaan yang dinyatakan tidak melakukan *fraud* adalah sebesar 78.7%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 37 perusahaan (78.7%) dari total 47 perusahaan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 85.8%.

e. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Logistik Secara Parsial

Menurut (Ghozali 2018, p.98) pengujian ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ACHANGE	.911	2.629	.120	1	.729	2.487
	LEV	.384	2.288	.028	1	.867	1.468
	OSHIP	-.885	1.373	.415	1	.519	.413
	ROA	2.049	6.914	.088	1	.767	7.757
	REC	45.610	15.517	8.640	1	.003	6.427E+19
	BDOUT	-2.866	3.231	.786	1	.375	.057
	TATA	43.823	9.880	19.676	1	.000	1.077E+19
	DCHANGE	-.952	.669	2.028	1	.154	.386
	Constant	.593	1.787	.110	1	.740	1.810
a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, LEV, OSHIP, ROA, REC, BDOUT, TATA, DCHANGE.							

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 8, dari pengujian koefisiensi regresi maka diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = 0.593 + 0.911 \text{ ACHANGE} + 0.384 \text{ LEV} - 0.885 \text{ OSHIP} + 2.049 \text{ ROA} + 45.610 \text{ REC} - 2.866 \text{ BDOUT} + 43.823 \text{ TATA} - 0.952 \text{ DCHANGE}$$

**Pembahasan**

**1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian dari variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki nilai koefisien sebesar 0.911 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.364 ( $0.729 \div 2$ ) yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak stabil, pihak manajemen cenderung mendapat tekanan untuk melakukan *fraudulent financial statement* yang salah satunya adalah manipulasi aset. Namun hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini dapat terjadi dikarenakan pihak manajemen tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-rata pertumbuhan perusahaan mereka berada di bawah rata-rata industri atau memang terjadi pertumbuhan aset maupun pendanaan dari pihak ketiga.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan hasil penelitian (Norbarani & Rahardjo, 2012; Sunardi & Amin, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Sihombing & Rahardjo, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEV memiliki nilai koefisien sebesar 0.384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.433 ( $0.867 \div 2$ ) yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari luar untuk memenuhi harapan maupun persyaratan pihak ketiga yang pada umumnya disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar pada penelitian ini tidak serta merta akan melakukan kecurangan yang dapat dipengaruhi oleh sistem pengawasan yang baik sehingga pengaruh dari *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya et al., 2016) yang menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 3. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan OSHIP memiliki nilai koefisien sebesar -0.885 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.259 ( $0.519 \div 2$ ) yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan baik direktur, dewan komisaris, maupun pihak manajemen lainnya tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam perusahaan pada sampel penelitian ini. Kepemilikan saham yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah terjadi pemisahan tugas yang jelas (*segregation of duties*) sehingga sulit untuk dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulistyawati et al., 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

## 4. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 2.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.383 ( $0.767 \div 2$ ) yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan dalam penelitian ini tidak serta merta akan melakukan memanipulasi laba pada laporan keuangan untuk mencapai target keuangan. Selain itu, bisa saja kenaikan target keuangan tersebut bukan merupakan tekanan yang cukup besar dikarenakan kenaikan ROA pada perusahaan dalam sampel penelitian ini



diiringi oleh peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial, adanya pengawasan yang sudah efektif serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2016) yang menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Amin, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

### 5. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *nature of industry* yang diprosikan dengan REC memiliki nilai koefisien sebesar 45.610 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0015 ( $0.003 \div 2$ ) yang lebih kecil dari 0.05. Maka tolak  $H_0$ , yang artinya terbukti bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sifat industri yang diprosikan dengan rata-rata perubahan piutang perusahaan terhadap penjualan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya secara signifikan atau tidak proporsional terhadap penjualan dapat menjadi indikasi adanya manipulasi pada laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

### 6. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan BDOU memiliki nilai koefisien sebesar -2.866 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.187 ( $0.375 \div 2$ ) yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan lebih efektif dan objektif yang jauh dari adanya intervensi pihak-pihak tertentu. Semakin kecil rasio komisaris independen terhadap total dewan komisaris, berarti semakin rendah efektivitas pengawasan perusahaan, sehingga semakin tinggi kemungkinan kecurangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Suryani, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

### 7. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *rationalization* yang diprosikan dengan TATA memiliki nilai koefisien sebesar 43.823 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05. Maka tolak  $H_0$ , yang artinya terbukti bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterima. Hal ini berarti prinsip akrual dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba yang mana hal ini dipengaruhi oleh rasionalisasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan saat transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan pengeluaran atau penerimaan. Akrual timbul karena adanya aturan, asumsi atau kebijakan akuntansi seperti depresiasi, cadangan kerugian, dan lain-lain. Membuat keputusan mengenai aturan akuntansi tersebut tentu saja dibuat oleh manajemen untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

#### 8. Pengaruh *Capability* Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *capability* yang diprosikan dengan DCHANGE memiliki nilai koefisien sebesar -0.952 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.154 yang lebih besar dari 0.05. Maka tidak tolak  $H_0$ , yang artinya tidak terbukti bahwa variabel *capability* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan direksi pada perusahaan tidak memicu terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang dapat disebabkan karena adanya sistem pengawasan yang sudah efektif dari dewan komisaris terhadap kinerja manajemen. Perubahan pada anggota direksi juga dapat disebabkan karena perusahaan menginginkan perubahan dan adanya kemajuan pada perusahaannya dengan merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dibandingkan direksi sebelumnya.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan (Umar et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Sunardi & Amin, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini bahwa: 1) Tidak terbukti bahwa *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. 2) Terbukti bahwa *nature of industry* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. 3) Tidak terbukti bahwa *capability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dipertimbangkan yaitu bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan dengan meningkatkan sistem pengawasan, melakukan *segregation of duties*, melakukan pergantian internal auditor, dan sebagainya. Bagi perusahaan yang terindikasi akan kemungkinan *fraudulent financial statement* diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terutama dalam meninjau akun yang berhubungan dengan rasio *receivable* sebagai proksi *nature of industry* dan rasio *total accruals to total assets* sebagai proksi *rationalization* dengan lebih teliti.

Bagi pihak praktisi seperti investor maupun calon investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan atau berinvestasi pada suatu perusahaan agar terhindari dari risiko kerugian sebagai akibat dari kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dengan topik sejenis berikutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang berbeda atau lebih luas (tidak terbatas hanya pada satu industri





saja), menggunakan proksi lain yang lebih akurat, menggunakan variabel baru dalam analisis *fraud* seperti *fraud pentagon*, memperpanjang periode penelitian agar dapat menggeneralisasi hasil penelitian dalam menjelaskan pengaruh faktor risiko kecurangan.

## Daftar Pustaka

ACFE. (2018). *Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition*.

ACFE Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfе Indonesia*.

Aguspatri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105.

Ambarsari, R. Y. (2019). Efektivitas Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting: Menggunakan Model Beneish pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Undergraduate thesis, Universitas Stikubank*.

Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima Belas, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Beneish, M. (1999). A Note on Wiedman's (1999) Instructional Case: Detecting Earnings Manipulation. *Issues in Accounting Education*, 14(2), 369-370.

Beasley, M., Carcello, J., & Hermanson, D. (1999). Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 1-67.

Brytting, T., Minogue, R., & Morino, V. (2011). *The Anatomy of Fraud and Corruption: Organizational Causes and Remedies*. Farnham, England: Gower Publishing Limited.

Christy, Y., & Stephanus, D. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148.

Damayanti E. R., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Stability, Tekanan eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management: Vol.6, No.2 Agustus*, 3141

R. Cooper, D., & S. Schindler, P. (2014). *Business Research Methods*.

Tessa, C. G & Harto, P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keungan*, 1, 24.

Indonesian Institute of Certified Public Accountants. (2014). *SA 240*. (p. 41).

Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Holda, A. (2020). Using the Beneish M-score model: Evidence from non-financial companies listed on the warsaw stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 389–401.



Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*

Kartikasari, R., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*, 17th Edition. John Wiley & Sons, Inc.

Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.

Nugroho, A. H. D., Alfasadun, Ardinata, M., & Ambarsari, R. Y. (2021). The Effectiveness of Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Reporting: Using the Beneish Model in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169(Icobame 2020), 389–394.

Norbarani, L., & Rahardjo, S. (2012, Januari). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

PSAK (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 1(1), 1-79.

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.

Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). *Financial Shenanigans, Fourth Edition: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports*. McGraw-Hill Education.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi Ke-enam, Terjemahan oleh Tim Editor, Jakarta, Salemba Empat.

Sihombing, K., & Rahardjo, S. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-12.

Skousen, C., Smith, K., & Wright, C. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.

Sunardi, S., & Amin, M. (2018). Fraud Detection of Financial Statement by Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878-891.

Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*.

Suryandari, Ni Nyoman A. & I Dewa, M. E. (2019). *Fraudulent Financial Statement*. CV. Noah Aletheia.

Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.



Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*.

Yesiartani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.

Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.

Zaki, M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing the Likelihood of Fradulent Financial Statements - An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(2), 2403-2433.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.